

## **ANALISIS FRAMING KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MEDIA CNN INDONESIA**

**<sup>1</sup>Salmi Miftah Hidayah; <sup>2</sup> Muhd. Ar. Imam Riauan**

<sup>1,2&3</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau

Email: <sup>1</sup>salmimiftahh@student.uir.ac.id; <sup>2</sup>imamriauan@comm.uir.ac.id

Diterima: 30-12-2021    Disetujui: 17-01-2021    Diterbitkan: 21-01-2022

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembingkaihan berita tentang kebijakan pembelajaran tatap muka di media online CNN Indonesia. Penelitian menggunakan metode analisis kualitatif dengan menggunakan model analisis framing Robert N. Etnman. Subjek penelitian ini media online CNN Indonesia, sedangkan objek penelitiannya yaitu berita tentang kebijakan pembelajaran tatap muka Juli 2021. Berita yang di analisis berjumlah 12 berita yang terbit di bulan Juni 2021. Hasil penelitian define problem menunjukkan bahwa media online CNN Indonesia mengkonstruksi pembelajaran tatap muka sebagai kebijakan yang telah ditetapkan, namun menjadikan ketidaksiapan beberapa daerah sebagai diagnose causes. Media online CNN Indonesia mengeksplor make moral judgement bahwa Indonesia bergantung pada sumber daya manusia, sehingga framing tersebut memuat treatment recommendation yang kuat bahwa pemerintah akan menuntaskan proses vaksinasi hingga bulan Agustus 2021 bagi tenaga pendidik dan kependidikan karena vaksinasi merupakan syarat utama terselenggaranya pembelajaran tatap muka di sekolah.

**Kata Kunci:** Framing, Media Online CNN Indonesia, Pembelajaran Tatap Muka

### **Abstract**

*The article aims to find out how the process of framing the news on the policy of face-to-face learning on Indonesian CNN online media. The research USES a qualitative method of analysis using the framing model Robert n. etnman. The subject of this study is Indonesian CNN, while the object of his research is news of the policy of face-to-face study July 2021. 12 reports were published in June 2021. Studies define problems indicate that the online media of CNN has established face to face study as a predetermined policy, making certain areas misprepared.*

*The international media on CNN aims at making moral judgments that Indonesia is dependent on human resources, providing strong treatment for the government that will complete the vaccination process until August 2021 for education and education, since vaccination is a major prerequisite for face - to - face study in schools.*

**Keywords:** *Framing, CNN Indonesia Online Media, Offline Learning*

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi adalah proses yang melibatkan seseorang agar dapat mengartikan tanda atau simbol alamiah yang bersifat universal dalam bentuk verbal dan non verbal sehingga dapat mempengaruhi orang lain (Liliweri, 2011). Komunikasi massa merupakan proses penyampaian pesan yang di komunikasikan kepada khalayak ramai menggunakan media massa. Komunikasi massa berupa produk komunikasi yang sengaja di distribusi dan di sebarakan secara luas dalam waktu yang tetap seperti harian, mingguan atau bulanan (K. Romli, 2016). Komunikasi massa bersifat terbuka, artinya pesan yang disampaikan menggunakan media massa tidak hanya dituju kepada kelompok tertentu melainkan semua orang.

Munculnya media online informasi dari sebuah peristiwa akan sangat cepat disampaikan oleh pemilik media kepada masyarakat melalui pemberitaan di media online (K. Romli, 2016). Ketika media online mengalami perkembangan yang sangat maju, pihak yang menanganinya semakin berusaha untuk memberikan informasi dan hiburan yang menarik sehingga berita yang dimuat di media massa menjadi informasi yang dapat menarik perhatian masyarakat.

Karena bersifat mudah di update, media massa turut ramai memberitakan informasi tentang covid-19 pada Desember 2019 lalu. Maret 2020 Indonesia di gemparkan dengan masuknya covid-19 atau virus corona ke Indonesia. Virus corona berasal dari negara Wuhan, China dengan terinfeksi dua orang masyarakat Depok, Jawa Barat pada tanggal 1 Maret 2021 setelah salah satunya melakukan kontak dengan Warga Negara (WN) Jepang yang ternyata terbukti positif covid-19 saat melakukan pemeriksaan di Negara Malaysia (Permana, 2021).

Virus corona adalah penyakit menular yang dapat menyerang sistem kekebalan tubuh manusia yang di transmisikan melalui droplet (air liur). Penyebaran lain juga dapat terjadi melalui kontak langsung. Hingga periode 28 Juni - 04 Juli 2021 Indonesia masuk lima besar negara dengan kasus tertinggi penyebaran virus corona di dunia. Berdasarkan informasi dari website covid19.go.id hingga Selasa, (20/07/2021) terdapat 2,98jt kasus positif virus corona, 2,36jt pasien sembuh, dan 77,583 kasus meninggal dunia di Indonesia.

Selama virus corona menyerang masyarakat Indonesia, terjadi pula perubahan tatanan pada kehidupan masyarakat. Hampir setiap hari media massa mengupdate informasi yang berhubungan dengan virus corona, kebijakan pemerintah, hal-hal yang telah dilakukan oleh pemerintah selama pandemi covid-19 hingga rencana yang akan dilakukan oleh pemerintah dimasa pandemi covid-19. Salah satunya muncul isu tentang rencana pembelajaran tatap muka Juli 2021.

Selama pandemi covid-19 sistem pendidikan Indonesia atau proses pengajaran berubah menjadi daring (dalam jaringan) yang dilakukan dari rumah untuk meminimalisir penularan virus corona. Berbagai keresahan dirasakan oleh orang tua yang mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring, seperti siswa dan mahasiswa yang kurang aktif dan menyepikan kegiatan belajar mengajar (Zahra, 2022). Pembelajaran daring dianggap monoton membuat siswa dan mahasiswa merasa bosan dan tidak mengerti tentang pelajaran yang diberikan, sehingga orang tua ingin pembelajaran tatap muka 100 persen dilakukan (Zhan, 2022).

Berdasarkan hasil survey nasional yang dilakukan oleh Perhimpinan Pendidikan dan Guru (P2G) menunjukkan bahwa alasan lain orang tua ingin melakukan pembelajaran tatap muka karena selama proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) guru hanya memberikan tugas kepada siswa dan mahasiswa (Kartika, 2021). Satu tahun pandemi pemerintah berencana untuk melakukan pembelajaran tatap muka sesuai dengan prosedur protokol kesehatan. Informasi tentang rencana pembelajaran tatap muka tersebar di berbagai media. Terdapat pro dan kontra tentang rencana pembelajaran tatap muka tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengatakan pembelajaran tatap muka yang dilakukan adalah pembelajaran tatap muka terbatas (osc, 2021).

Suatu kebaikan bagi wartawan yang menyebarluaskan informasi kepada khayalak, karena proses peliputan berita tidak terlepas dari peran wartawan dalam meliputnya dan wartawan memiliki kemampuan serta kepiawaian memaknai sebuah liputan berdasarkan pengalaman (Nurpadillah, L., Saepullah, U., Muchtar, 2019). Dari hasil liputan terjadi proses pembingkaihan berita yang dilakukan oleh wartawan. Perspektif yang akan menentukan fakta apa yang diambil oleh wartawan, bagian mana yang di tonjolkan, bagian mana yang di hilangkan, dan kemana arah berita tersebut (Eriyanto, 2011).

Robert N. Etnman melihat framing dari dua dimensi. Pertama seleksi isu, berhubungan tentang pemilihan fakta dari realitas yang kompleks sebuah isu menjadi hasil seleksi yang akan disajikan. Proses ini merupakan pemilihan tentang penambahan dan pengeluaran berita yang menampilkan hasil dari pemilihan aspek tertentu dari sebuah isu yang dilakukan wartawan. Kedua penonjolan aspek, pemilihan penggunaan kata yang digunakan dalam menulis fakta. Setelah mendapatkan sebuah peristiwa maka dilakukan pemilihan kata yang akan digunakan, kalimat, dan gambar tertentu yang mendukung citra

dan kepentingan untuk disajikan kepada khalayak. Robert N. Etnman merumuskan konsep framing nya kedalam 4 model.

Pertama Define Problem, elemen utama konsep framing Robert N. Etnman adalah pendefinisian masalah. Tahap ini menekankan dasar yang memaknai wartawan dari sebuah isu yang di lihat. Kedua Diagnose Causes, yaitu memperkirakan penyebab masalah. Elemen ini merupakan pembingkai untuk melihat siapa yang dianggap aktor dari peristiwa tersebut. Ketiga Make Moral Judgement, yaitu elemen framing yang digunakan untuk membenarkan argumentasi terhadap definisi masalah yang telah dibuat, sehingga dibutuhkan alasan kuat untuk mendukung gagasan yang di buat. Dan keempat Treatment Recommendation, yaitu elemen yang digunakan untuk melihat keinginan wartawan.

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Riau et al., 2020). Kesamaan penelitian terletak pada teori yang digunakan yaitu analisis framing model Robert N. Etnman. Perbedaan penelitian pada objek penelitian yang meneliti tentang pemberitaan aksi bela islam, sedangkan penelitian ini meneliti tentang kebijakan pembelajaran tatap muka. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Boer et al., 2020), persamaan terletak pada model framing yang digunakan yaitu Robert N. Etnman. Fokus penelitian (Boer et al., 2020) mengenai pemberitaan generasi milenial dan pemerintah terkait covid-19 di tiga media yaitu media Kompas, media Liputan6, dan media CNN Indonesia. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pemberitaan kebijakan pembelajaran tatap muka di satu media yaitu media online CNN Indonesia.

Persamaan lainnya terdapat di penelitian yang dilakukan oleh (Flora, 2014), yaitu sama sama menggunakan analisis kualitatif. Perbedaan terletak pada model framing yang digunakan, penelitian ini menggunakan model analisis framing Robert N. Etnman, sedangkan penelitian (Flora, 2014) menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang terdiri dari empat elemen yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Artinya framing digunakan untuk melihat bagaimana media menyajikan peristiwa, baik dengan menonjolkan aspek tertentu atau hanya sekedar bercerita pada suatu realitas (Sanusi & Muhaemin, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian analisis framing model Robert N. Etnman tentang kebijakan pembelajaran tatap muka di media online CNN Indonesia untuk melihat bagaimana media online CNN Indonesia mem - framing atau membingkai sebuah berita sebelum disajikan kepada publik. Konsep framing Robert N. Etnman digunakan untuk melihat gambaran proses seleksi dari sebuah realitas yang dilakukan oleh media. Robert N. Etnman adalah pakar ahli yang meletakkan dasar-dasar analisis framing dalam studi isi media.

## **KERANGKA TEORI**

### **Komunikasi**

Dalam bahasa latin istilah komunikasi menjadi *communicare* atau *communis*. Kata *communis* berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, dan perilaku baik langsung (*secara lisan*) maupun tidak langsung (*melalui media*) (Hubeis, 2012). Komunikasi mengacu pada tindakan, satu orang atau lebih, orang yang mengirim dan menerima pesan, umpan balik (*feedback*), hingga gangguan (*noise*).

Menurut Carl I. Hovland dalam (Effendy, 2017) ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Harold Lasswell dalam karyanya *The Structure and Function of Communication in Society* seperti di kutip dari (Effendy, 2017) mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan *Who Says What In Wich Channel To Whom With What effect ?* (siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dan efek bagaimana ?).

Definisi diatas tentu belum mewakili semua definisi yang di buat oleh para ahli, namun paling tidak kita dapat memperoleh makna komunikasi. Paradigma Lasswell diatas menunjukkan bahwa komunikasi terdiri dari lima unsur yaitu komunikator (*communicator, source, sender*), pesan (*message*), media (*chanel, media*), komunikan (*communicant, communicate receiver, recipient*), dan efek (*effect, impact, influence*). Artinya komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan yang menimbulkan efek tertentu.

### **Komunikasi Massa**

Sederhananya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa. Media massa terdiri dari media cetak seperti koran dan majalah, media elektronik seperti radio dan televisi dan media baru (*new media*) seperti *website/portal* berita. Michael W. Gamble dan Teri Kwal Gamble (1986) dalam (Nurudin, 2014) menjelaskan bahwa komunikasi massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara bersamaan dan cepat kepada audience yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibandingkan dengan jenis komunikasi lain, media massa dapat menyebarkan pesan pada waktu yang tidak terbatas.

Media online disebut juga sebagai *cybermedia*, *internet media*, dan *new media*. Dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online di situs *website internet* (A. S. M. Romli, 2012). Di media online juga menyajikan informasi atau karya jurnalistik seperti artikel, berita, dan *feature*. Media online diartikan sebagai media massa yang tersaji di situs *website internet*. Media

online berbasis telekomunikasi dan multimedia seperti website, blog, dan berbagai media yang dapat diakses ketika terhubung dengan jaringan internet.

Berita adalah sajian informasi tentang suatu kejadian yang berlangsung atau kejadian yang sedang terjadi yang dapat diakses melalui media cetak, media elektronik, dan media online (Rahmawati Nur & Didah, 2018). Mitchell V. Charnley dalam (Fachruddin, 2012) menjelaskan bahwa berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini memiliki daya tarik atau hal penting bagi masyarakat luas. Selanjutnya berita adalah laporan yang aktual tentang fakta dan opini menarik dan penting bagi sebagian besar orang.

Sebagaimana di kutip dari (Kusumaningrat, 2014), Edward Jay Friedlander dkk dalam bukunya *Excellence in Reporting* menjelaskan bahwa berita adalah apa yang harus kita ketahui yang tidak kita ketahui. Apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat menarik penting untuk di ketahui, karena apa yang dilakukan oleh pengguncang dan penggerak berita tingkat lokal, nasional, dan internasional akan mempengaruhi kehidupan kita.

### **Analisis Framing**

Analisis framing adalah analisis isi atau teks media. Analisis framing masuk kedalam paradigma konstruksionis untuk melihat bagaimana media membentuk pesan dari berita dan bagaimana cara menyikapinya kepada khayalak (Eriyanto, 2011). Analisis framing digunakan untuk mengetahui bagaimana peristiwa ada yang diberitakan dan ada yang tidak di beritakan, kenapa satu peristiwa bisa diberitakan dengan sudut pandang yang berbeda, ada yang ditonjolkan dan ada yang tidak di tonjolkan (Sobur, 2001).

Analisis framing merupakan metode penelitian untuk media massa yang berasal dari teori Konstruksi Sosial (Herman & Nurdiansa, 2010). Pendekatan konstuksionis memiliki penilaian khusus tentang bagaimana media, jurnalis, dan pemberitaan di nilai (Eriyanto, 2012). Isu dan keadaan dilapangan menjadi hasil konstruksi yang nyata dan bersifat subjektif. Selanjutnya media berperan dalam mengkonstruksi realitas yang terbentuk dari cara wartawan melihat isu dan peristiwa tersebut (Anggoro, 2014).

Sederhananya framing digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui bagaimana realitas yang dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut melalui proses konstruksi yang hasilnya pemberitaan media di bentuk berdasarkan pemahaman tertentu. Framing digunakan untuk melihat media bercerita tentang sebuah peristiwa dengan menggambarkan realitas-realitas yang dijadikan berita. Analisis framing merupakan perkembangan dari analisis wacana khususnya dalam menganalisis teks di media.

Framing adalah pendekatan yang digunakan agar bisa melihat bagaimana sebuah realitas di konstruk oleh media yang hasil akhirnya berupa bagian yang menonjol dari realitas sehingga penerima pesan ingat dan mengerti pesan dari informasi yang menonjol tersebut, karena khalayak lebih mudah mengingat aspek-aspek yang menonjol dari informasi yang disajikan oleh media. Framing



juga digunakan untuk mengetahui sudut pandang yang digunakan wartawan dalam menyeleksi isu dari peristiwa yang sedang terjadi.

Dua esensi dari framing, pertama bagaimana sebuah peristiwa dimaknai tentang apa yang di liput dan yang tidak di liputnya. Kedua bagaimana fakta di tulis dan digambarkan menggunakan kata yang bertujuan untuk mendukung gagasan yang di bangun. Dalam analisis framing dilihat bagaimana wartawan ikut berkontribusi mengkonstruksi berita untuk disajikan kepada khalayak (Eriyanto, 2011).

### **Analisis Framing Model Robert N. Etnman**

Konsep framing Robert N. Etnman digunakan untuk melihat gambaran proses seleksi dari sebuah realitas yang dilakukan oleh media. Robert N. Etnman adalah pakar ahli yang meletakkan dasar-dasar analisis framing dalam studi isi media. Robert N. Etnman merumuskan konsep framing nya kedalam model framing berikut :

**Tabel 1. Analisis Framing Model Robert N. Etnman**

<b>Tahap</b>	<b>Isi</b>
Define Problem	Bagaimana perspektif atau sudut pandang wartawan dalam melihat peristiwa ?
Diagnose Causes	Apa atau siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah ?
Make Moral Judgement	Nilai moral apa yang disajikan untuk menyelesaikan masalah ?
Treatmen Recomendation	Solusi apa yang diberikan sebagai penyelesaian suatu masalah ?

Sumber : (Eriyanto, 2011)

*Define Problem* merupakan elemen utama konsep analisis framing model Robert N. Etnman yaitu pendefinisian masalah. Tahap ini menekankan dasar yang memaknai wartawan dari sebuah isu yang di lihat, dianalisis mengenai bagaimana cara wartawan mendefinisikan kebijakan pembelajaran tatap muka dari berita yang di pilih. Kedua *Diagnose Causes*, yaitu memperkirakan penyebab masalah berupa siapa, atau apa. Elemen ini merupakan pembimbingan untuk melihat apa yang menjadi kebijakan pembelajaran tatap muka, siapa yang menjadi aktor dan narasumber dari peristiwa kebijakan pembelajaran tatap muka tersebut. Karena untuk memahami sebuah peristiwa harus ditentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah.

Ketiga *Make Moral Judgement*, yaitu elemen framing yang digunakan untuk membenarkan argumentasi terhadap definisi masalah yang telah dibuat, sehingga dibutuhkan alasan kuat untuk mendukung gagasan yang di buat. Point ini dianalisis untuk melihat nilai moral yang terdapat dalam berita untuk menyelesaikan masalah tentang berita kebijakan pembelajaran tatap muka.

Dan keempat Treatment Recommendation, yaitu elemen yang digunakan untuk melihat keinginan wartawan serta solusi apa yang dicantumkan untuk menyelesaikan masalah kebijakan pembelajaran tatap muka. Dari masalah di cari penyelesaian masalah tergantung bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa aktor yang menjadi penyebab masalah tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, perangkat analisis yang digunakan sesuai dengan model analisis *framing* Robert. N. Etnman yang terdiri dari *define problems, diagnose causes, make moral judgement, dan treatment recommendation*. Dari penelitian ini peneliti akan mendapatkan data tertulis berupa deskriptif yang berfokus kepada analisa yang dapat memaparkan bagaimana media *online* CNN Indonesia membingkai sebuah peristiwa.

Subjek penelitian ini yaitu pemberitaan di media *online* CNN Indonesia, sedangkan objeknya isi pemberitaan tentang kebijakan pembelajaran tatap muka di media *online* CNN Indonesia edisi Juni 2021. Terdapat 12 teks berita yang akan penulis analisis, berita edisi Juni di pilih melihat kebijakan pembelajaran tatap muka akan dilakukan bulan Juli 2021 sehingga media ramai memberitakan informasi tersebut. Adapun kriteria berita, yaitu berita yang membahas tentang kebijakan pembelajaran tatap muka, memuat berbagai unsur, sudut pandang dan narasumber berita yang berbeda di setiap sisi berita. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati berita yang dipilih kemudian menganalisa berita-berita tersebut untuk mendapatkan data penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data adalah dengan metode dokumentasi. Data yang diperlukan untuk penunjang diambil oleh peneliti dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel, *website*, yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Dokumentasi yang diambil yaitu kumpulan berita tentang rencana pembelajaran tatap muka di media *online* CNN Indonesia. Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari uji validasi internal atau kepercayaan terhadap hasil penelitian tersebut.

Selanjutnya dilakukan uji kredibilitas, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber seperti pakar media dan pakar penelitian *framing*. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis *framing* Robert N. Etnman, metode ini digunakan untuk melihat bagaimana sebuah media mengkonstruksi realitas serta melihat berita dipahami dan dibingkai sebelum disajikan kepada publik. Untuk melihat konteks sosial antara berita dan ideologi, melihat bagaimana berita membangun dan meruntuhkan sebuah ideologi maka dengan analisis *framing* akan terlihat bagaimana media melakukan hal tersebut.



**Tabel 2. Judul Berita rencana Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Juli 2021 di Media *Online* CNN Indonesia Edisi Juni 2021**

No	Tanggal Terbit	Media CNN Indonesia
1.	04 Juni 2021	1. Ada Klaster SMA Pekalongan, Dikbud Tetap Optimistis Gelar 2. P2G Kritik Nadiem Ngotot Buka Sekolah : Vaksinasi Guru Lamban
2.	08 Juni 2021	1. PGRI Klaim Mayoritas Guru-Orang Tua Ingin Sekolah Dibuka
3.	09 Juni 2021	1. Nadiem Pilih Pakai SKB 4 Menteri Untuk PTM Terbatas
4.	10 Juni 2021	1. Palembang Buka Sekolah Juli, Genjot Vaksinasi Guru PAUD-SMP 2. SMA MH Thamrin Jaktim Batal Gelar PTM Imbas Covid-19 Tinggi 3. Pemantauan Kritisi Analisis Pemerintah soal Belajar di Sekolah
5.	14 Juni 2021	1. Empat Sekolah di DKI Tunda Uji Coba Pembelajaran Tatap Muka
6.	21 Juni 2021	1. Majelis Rektor Usul Mahasiswa Dites Genose Sebelum Tatap Muka 2. Federasi Guru Ingatkan Nadiem : Jangan Gegabah Buka Sekolah
7.	28 Juni 2021	1. Pemkot Bogor Belum Berencana Buka Sekolah Tatap Muka
8.	30 Juni 2021	1. Sekolah Tatap Muka di Sumut Ditunda Hingga Agustus

Sumber: Data Olahan Peneliti

## PEMBAHASAN

Dikutip dari *website* [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com), Minggu (25/12/2021) CNN Indonesia merupakan media online nasional yang tergabung dalam Grup Trans Media, beralamat di jalan Kapten P.Tendean Kav.12-14A Mampang Prapatan, Jakarta Selatan. CNN Indonesia memiliki visi panjang bukan berarti membosankan, pendek bukan berarti dangkal. Artinya panjang dan pendek sebuah berita merupakan bentuk format penyampaian melainkan bukan ketidakterampilan dalam menyampaikan berita.

Sedangkan misi untuk menunjang keberhasilan visi yaitu panjang pendek bukanlah rumus, panjang pendek bukanlah kungkungan. Media *online* CNN Indonesia tidak hanya menggunakan kata-kata dalam berita namun juga menggunakan grafis, foto, dan video. Hal tersebut dapat tersingkronkan membentuk kesatuan dalam berita sehingga sebuah peristiwa dan perkara berupa

kegembiraan, tragedi, tersembunyi dan terbuka layak untuk disampaikan dan di kabarkan.

Terdapat beberapa kanal pada media *online* CNN Indonesia. Kanal nasional terdiri dari politik, hukum dan kriminal serta peristiwa. Kanal internasional terdiri dari Asean, Asia Pasifik, Timur Tengah, dan Eropa Amerika. Kanal ekonomi terdiri dari keuangan, energi, bisnis, dan makro. Kanal olahraga terdiri dari sepakbola, moto GP, F1, dan raket. Kanal teknologi terdiri dari teknologi informasi, sains, telekomunikasi, dan otomotif. Kanal hiburan terdiri dari musik, seleb, seni budaya, dan *music at newsroom*. Kanal gaya hidup terdiri dari *health, food, travel, dan trends*. Selain itu terdapat kanal fokus, kolom, populer, infografis, foto, video, dan indeks.

Media berperan sebagai tempat penafsiran isu sehingga mampu menganalisis isu yang sedang terjadi. Selain berperan untuk menyampaikan informasi, media juga berperan sebagai pengkritik pemerintah (*watchdog*). Melalui *watchdog* atau pengawas memungkinkan media untuk menyajikan informasi yang kredibel (bukan Hoax), dan dirancang untuk menarik perhatian pemangku kepentingan yang berkepentingan berpartisipasi dalam memecahkan masalah (Romadhon, 2019).

Analisis *framing* digunakan untuk menjelaskan bagaimana media *online* CNN Indonesia membingkai (*to frame*) berita kebijakan pembelajaran tatap muka. Teks berita dianalisis menggunakan perangkat retorik untuk mengidentifikasi apakah berita yang dipilih mengandung empat elemen *framing* model Robert N. Etnman atau tidak, minimal satu dari empat elemen. Dari hasil *literatur review* pemberitaan yang hadir, selama bulan Juni 2021 media *online* CNN Indonesia terhitung dua belas kali memberitakan kebijakan pembelajaran tatap muka Juli 2021.

Selama bulan Juli 2021 media *online* CNN Indonesia cukup intens mengangkat berita kebijakan pembelajaran tatap muka. Artinya berita kebijakan pembelajaran tatap muka bernilai sangat penting agar mudah terbaca dan diingat oleh pembaca, serta sebagai bentuk penekanan atau penonjolan berita pada hari tersebut (Dhaniel, 2021). Berikut *framing* pemberitaan kebijakan pembelajaran tatap muka di Media *Online* CNN Indonesia berdasarkan model Robert N. Etnman :

**Tabel 3. Analisis Framing Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka**

Unit Analisis	Analisis
<b>Define Problem</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Perhimpunan Pendidikan dan Guru (P2G) belum siap melakukan pembelajaran tatap muka pada Juli 2021.</li><li>2. Hasil survey yang dilakukan kepada guru dan orang tua menjadi gambaran perbedaan pendapat terkait rencana pembukaan sekolah di tengah pandemi <i>Covid-19</i>.</li><li>3. Pembatalan pembelajaran tatap muka akibat kasus <i>Covid-19</i> di SMAN MH Thamrin Jakarta Timur.</li></ol>

- 
4. Penularan *Covid-19* di berbagai sekolah menjadi indikator kegagalan pembelajaran tatap muka.
  5. Empat sekolah dari berbagai jenjang pendidikan menunda melakukan pembelajaran tatap muka meskipun sudah lolos proses asesmen.
  6. *Positivity rate* atau tingkat positività kasus *Covid-19* harus dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan pembelajaran tatap muka.
  7. Meningkatnya kasus positif *Covid-19* membuat sekolah di wilayah Bogor, Jawa Barat tidak di buka.
  8. Penundaan pembelajaran tatap muka juga dilakukan di Sumatra Utara.

---

***Diagnose Causes***

1. Ketidaksiapan melakukan pembelajaran tatap muka terjadi karena proses vaksinasi kepada guru dan tenaga kependidikan berjalan lambat dan belum rampung dilaksanakan.
2. Tinggi dan rendahnya persentase orang tua dan guru yang ingin melakukan pembelajaran tatap muka ataupun melakukan pembelajaran secara daring, pemerintah harus mencari jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.
3. Kasus *Covid-19* tersebar di tiga RW dilingkungan SMAN MH Thamrin Jakarta Timur.
4. 19 siswa SMAN 1 Padang Panjang dan 43 siswa SMAN 1 Padang positif *Covid-19* karena menetap di asrama sekolah.
5. Penundaan penerapan PTM di sebabkan oleh penyebaran *Covid-19* di lingkungan sekolah SMAN Unggulan MH Thamrin yang tinggi.
6. Penundaan pembelajaran tatap muka jika *positivity rate* atau tingkat positività *Covid-19* masih tinggi di beberapa sekolah.
7. Terjadi peningkatan kasus penyebaran Covid-19 pada anak.
8. Penundaan pembelajaran tatap muka berdasarkan perkembangan *Covid-19* di wilayah Sumatra Utara.

---

***Make Moral Judgement***

1. Masa depan Indonesia bergantung pada Sumber Daya Manusia (SDM), maka dari itu pembelajaran tatap muka akan tetap dilakukan.
  2. Pemerintah harus mencari solusi dan alasan ketidaksiapan sekolah melakukan pembelajaran tatap muka dan mencari solusi agar pembelajaran tatap muka bisa berjalan efektif dan aman.
  3. Sekolah tetap mempersiapkan peralatan jika pembelajaran tatap muka dilakukan.
  4. Pemerintah melakukan evaluasi dan persiapan pembukaan sekolah.
-

---

	5. Kebijakan pembelajaran tatap muka tidak bisa disamakan di setiap daerah karena <i>positivity rate</i> yang berbeda.
	6. Perkembangan keadaan <i>Covid-19</i> dan kesehatan masyarakat dipantau secara terus menerus.
<b>Treatment Recommendation</b>	1. Terkait isu atau kritikan tersebut, Kemendikbud Ristek Nadiem Makarim menargetkan penuntasan vaksinasi kepada guru dan tenaga kependidikan pada Juli hingga Agustus 2021.
	2. Petunjuk Teknis (Juknis) pembelajaran tatap muka, melakukan koordinasi dengan daerah, penuntasan vaksinasi, hingga pengawasan. Dudung ingin mendesak pemerintah agar melakukan evaluasi terhadap Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang telah dilakukan selama satu tahun terakhir.
	3. Telah dilakukan uji coba pembelajaran tatap muka hari pertama dan akan dilakukan uji coba <i>blended learning</i> .
	4. Orang tua, guru, dan murid harus menganggap serius gejala yang berpotensi penularan <i>Covid-19</i> .
	5. Pembelajaran tatap muka di Bogor, Jawa Barat dilakukan jika angka <i>Covid-19</i> menurun.
	6. Tetap dilakukan pembelajaran jarak jauh sampai keadaan <i>Covid-19</i> di Sumatra Utara membaik.

---

Hasil analisis menunjukkan bahwa **define problems** dalam pemberitaan kebijakan pembelajaran tatap muka merupakan keputusan yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim, B.A., M.B.A (Fey, 2021). Kemendikbud Ristek berencana melakukan pembelajaran tatap muka karena menilai pembelajaran jarak jauh sudah tidak efektif. Namun rencana tersebut tidak disepakati oleh beberapa pihak seperti yang dilakukan oleh Perhimpunan Pendidikan dan Guru (P2G) mengkritik kebijakan pembelajaran tatap muka. P2G melakukan survey kepada guru dan orang tua murid, hasil survey menunjukkan bahwa 78% guru dan 75% orang tua ingin pembelajaran tatap muka dilakukan, namun media *online* CNN Indonesia memframing bahwa sisa dari persentase tersebut perlu di perhatikan dan di perimbangkan (Fra, 2021).

Media *online* CNN Indonesia membingkai beberapa daerah yang batal melakukan pembelajaran tatap muka, karena pada hakikatnya komunikasi massa adalah alat yang bisa menyebarkan pesan secara bersamaan dan cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen (Nurudin, 2014). Proses pembelajaran tatap muka tidak dapat dilakukan di sejumlah daerah karena perbedaan penyebaran kasus positif *Covid-19* seperti kota Bogor, Jawa Barat yang memilih menunda melakukan pembelajaran tatap muka, beberapa sekolah di Sumbar dan Sumut yang batal melakukan pembelajaran tatap muka karena adanya

klaster baru, serta beberapa sekolah lainnya di Jakarta seperti di SMAN MH Thamrin Jakarta Timur.

Berdasarkan pendefinisian masalah diatas pemerintah tetap optimis ingin melakukan pembelajaran tatap muka dengan beberapa solusi yang dilakukan. Media *online* disebut juga sebagai *cybermedia*, *internet media*, dan *new media* dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara *online* di situs *website internet* (A. S. M. Romli, 2012). Lebih lanjut media *online* CNN Indonesia mem-*framing* bahwa penularan *Covid-19* di berbagai sekolah menjadi indikator kegagalan pembelajaran tatap muka. Untuk itu *positivity rate* atau tingkat positività kasus *Covid-19* harus dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan pembelajaran tatap muka.

Sementara *diagnose causes* atau penyebab masalah ketidaksiapan beberapa pihak dan daerah melakukan pembelajaran tatap muka terjadi karena proses vaksinasi kepada guru dan tenaga kependidikan berjalan lambat dan belum rampung dilaksanakan. Target Kemendikbud Ristek vaksinasi 5 juta guru dan tenaga kependidikan diperkirakan tidak tercapai, hingga Juni 2021 baru sekitar 1 juta guru dan tenaga kependidikan yang telah divaksinasi (thr, 2021). Selanjutnya tinggi dan rendahnya persentase orang tua dan guru yang ingin melakukan pembelajaran tatap muka ataupun melakukan pembelajaran jarak jauh harus dipertimbangkan, pemerintah harus mencari jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Dalam hal ini berita menjadi laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini memiliki daya tarik atau hal penting bagi masyarakat luas (Fachruddin, 2012). *Framing* berita tersebut juga menjelaskan bahwa yang menjadi penyebab batalnya beberapa sekolah di Jakarta melakukan pembelajaran tatap muka terjadi karena terdapat kasus positif *Covid-19* di lingkungan sekolah. Katakan saja klaster yang terjadi di lingkungan 3 RW SMAN MH Thamrin Jakarta Timur, imbas kasus tersebut SMAN MH Thamrin batal menggelar pembelajaran tatap muka yang semulanya telah direncanakan (yoa, 2021).

Berdasarkan data berita rencana pembelajaran tatap muka. Terdapat 19 siswa di SMAN 1 Padang panjang yang terkonfirmasi positif *Covid-19* selama melakukan pembelajaran tatap muka. Tidak hanya disitu, kasus serupa yang telah di *framing* juga terdapat di SMAN 1 Padang dengan terkonfirmasi 43 siswa setelah menetap di asrama sekolah. Penundaan terus dilakukan oleh pihak terkait sampai *positivity rate* tingkat positività kasus *Covid-19* dinyatakan menurun, meskipun berbanding terbalik dengan keinginan Kemendikbud Ristek yang ingin melakukan pembelajaran tatap muka.

Maka dari itu *make moral judgement* atau nilai moral yang dikemukakan oleh wartawan media *online* CNN Indonesia dalam kebijakan pembelajaran tatap muka yaitu masa depan Indonesia tergantung pada Sumber Daya Manusia (SDM), maka dari itu pembelajaran tatap muka akan tetap dilakukan. Hal tersebut merupakan pandangan Kemendikbud Ristek Nadim Makarim yang di

media *online* CNN Indonesia kutip dari akun *youtube* Kemendikbud RI. Dalam nilai moral yang terkandung dalam isi berita wartawan membingkai bahwa pendidikan merupakan tonggak penting suatu bangsa, tidak ada tawar menawar untuk pendidikan. Dalam kondisi *Covid-19* pembelajaran tatap muka dilakukan sesuai dengan pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri karena keberhasilan pembelajaran tatap muka dinilai dari tingkat kepatuhan proses, efektivitas pembelajaran, pelibatan guru, pelibatan orang tua, dan upaya refleksi dan perbaikan dari sekolah.

Sebagaimana di kutip dari (Kusumaningrat, 2014), Edward Jay Friedlander dkk dalam bukunya *Excellence in Reporting* menjelaskan bahwa berita adalah apa yang harus kita ketahui yang tidak kita ketahui. Analisis *framing* adalah analisis isi atau teks media. Analisis *framing* masuk kedalam paradigma konstruksionis untuk melihat bagaimana media membentuk pesan dari berita dan bagaimana cara menyikapinya kepada khayalak (Eriyanto, 2011). Pesannya pemerintah harus mencari solusi terkait beberapa sekolah yang batal dan menunda melakukan pembelajaran tatap muka, karena disetiap sekolah juga mempersiapkan perlengkapan pembelajaran tatap muka sesuai dengan standar protokol kesehatan (Prokes) yang tertuang dalam SKB 4 Menteri.

Penyajian data dan informasi tentang kasus *Covid-19* dan beberapa daerah yang belum melakukan pembelajaran tatap muka cenderung mampu menarik perhatian publik. Secara psikologis, manusia lebih memperhatikan peristiwa dan berita buruk. Oleh karena itu, peristiwa dan isu negatif juga bernilai berita tinggi, dan istilah berita buruk adalah berita baik. Peristiwa dan isu yang cenderung negatif terbukti menjadi alat yang tidak hanya menarik perhatian khalayak, tetapi juga mempengaruhi persepsi publik. (Maisarah, 2021). Kebijakan pembelajaran tatap muka tidak bisa disamakan di setiap daerah, karena setiap daerah memiliki perbedaan tingkat positifitas *Covid-19*. Atas dasar hal tersebut dilakukan pemantauan secara berkala tentang perkembangan *Covid-19*, serta memperhatikan kesehatan masyarakat terutama anak-anak yang dinilai termasuk rentan tertular virus *corona*.

Penyelesaian masalah atau ***treatment recommendation*** yang ditawarkan yaitu Kemendikbud Ristek Nadiem Makarim menargetkan penuntasan proses vaksinasi kepada guru dan tenaga kependidikan pada Juli hingga Agustus 2021. Vaksinasi menjadi syarat utama dilakukannya pembelajaran tatap muka di sebuah sekolah. Selanjutnya dikeluarkan petunjuk Teknis (Juknis) pembelajaran tatap muka melihat hal tersebut baru dimulai selama pandemi *Covid-19*, dilanjutkan dengan melakukan koordinasi di setiap daerah, penuntasan vaksinasi, hingga pengawasan. Hal yang paling penting dari solusi yang ditawarkan yaitu melakukan evaluasi terhadap Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang telah dilakukan selama satu tahun terakhir.

Analisis *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana peristiwa ada yang diberitakan dan ada yang tidak di beritakan, kenapa satu peristiwa bisa



diberitakan dengan sudut pandang yang berbeda, ada yang ditonjolkan dan ada yang tidak di tonjolkan (Sobur, 2001). Sementara proses peliputan berita menjadi kegiatan mengumpulkan data yang terdapat dilapangan dan diolah menjadi sebuah berita oleh wartawan (Nurpadillah, L., Saepullah, U., Muchtar, 2019). Terkait beberapa sekolah yang belum melakukan pembelajaran tatap muka, pemerintah juga telah melakukan uji coba *blended learning* atau pembelajaran campuran tatap muka dan jarak jauh atau dalam jaringan. Hal ini disebut sebagai upaya perlahan pemerintah dalam membuka sekolah ditengah pandemi *Covid-19*.

Beberapa penelitian terdahulu yang sejenis telah banyak dilakukan diantaranya tentang *framing* media pada proses pembelajaran tatap muka di Surabaya yang menjelaskan bahwa pembelajaran daring mengalami banyak hambatan pada era *new normal* sehingga Kemendikbud Ristek memutuskan untuk melakukan pembelajaran tatap muka bagi zona hijau (Arsy, 2022). Dalam analisis *framing* dilihat bagaimana wartawan ikut berkontribusi mengkonstruksi berita untuk disajikan kepada khalayak (Eriyanto, 2011). Selama pandemi *Covid-19* orang tua, guru, dan murid harus menganggap serius gejala yang berpotensi menjadi penularan *Covid-19* karena selama masa pembelajaran tatap muka tidak terlepas dari proses interaksi, baik disengaja ataupun tidak disengaja. Sementara itu penyelesaian masalah yang terakhir, pembelajaran tatap muka dilakukan jika angka *Covid-19* menurun seperti daerah Bogor, Jawa Barat, beberapa daerah Sumatra Utara, Sumatra Barat, dan Jakarta.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis lakukan dengan menggunakan perangkat *framing* Robert N. Etnman maka pembingkai yang dilakukan oleh media *online* CNN Indonesia yaitu *framing* konstruksi CNN Indonesia terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka memaparkan sebab akibat, pemicu, dan penanganan pandemi *covid-19*. *Value* berita berasal dari kualitas yang disukai, dimanfaatkan, diinginkan, dan berguna sebagai objek kepentingan (Com, 2021). Media *online* CNN Indonesia membingkai berita dengan mencari informan yang dapat memaparkan sejumlah fakta hingga kesaksian mengenai rencana pembelajaran tatap muka yang akan dilakukan pada Juli 2021.

Pada pendefinisian masalah (*define problem*) media *online* CNN Indonesia mulai mengkonstruksi bahwa rencana pembelajaran tatap muka merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah khususnya Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarin, B.A., M.B.A. Media *online* CNN Indonesia dalam pemberitaannya menjadikan ketidaksiapan beberapa pihak dan daerah dalam melakukan pembelajaran tatap muka sebagai penyebab masalah (*diagnose causes*). Penjelasan ini dapat dilihat berdasarkan pemaparan, kesaksian, temuan data dari pihak yang menjadi narasumber

media *online* CNN Indonesia. Terdapat tiga komponen media dalam mengkonstruksi realitas, pertama pemakaian simbol-simbil, kedua *framing strategies*, dan ketiga *agenda setting function* (Amalia & Haris, 2019).

Keputusan moral (*make moral judgement*) yang diambil oleh media *online* CNN Indonesia mengenai rencana pembelajaran tatap muka Juli 2021 yaitu masa depan Indonesia sangat bergantung pada Sumber Daya Manusia (SDM), maka dari itu perlu dilakukan pembelajaran tatap muka untuk memperbaiki SDM Indonesia karena pembelajaran jarak jauh selama satu tahun terakhir dinilai sudah tidak efektif meskipun belum ada evaluasi dari Kemendikbud Ristek. Pembelajaran tatap muka menjadi faktor utama yang berperan dalam membentuk kepribadian siswa dan mahasiswa, karena pertemuan secara langsung antara guru dan murid dapat membentuk psikologis yang baik (Sartika, 2018). Kemudian media *online* CNN Indonesia menekankan penyelesaian masalah (*traetment recomendation*) dengan menargetkan proses vaksinasi kepada guru dan tenaga kependidikan, karena vaksinasi menjadi dasar pembelajaran tatap muka dilakukan di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., & Haris, A. (2019). Wacana islamophobia di media massa. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Islam Riau*, 7(1), 71–81.
- Anggoro, A. D. (2014). Media, Politik dan Kekuasaan. *Jurnal Aristo*, 2(2), 25–52.
- Arsy, A. N. (2022). *Framing Media : surya . co . id and jawapos . com on The Process of Face To Face Learning in Surabaya Framing Media : surya . co . id dan jawapos . com pada Proses Pembelajaran Tatap Muka di Surabaya Program Studi Ilmu Komunikasi , Fakultas Ilmu Sosial da. 10(1), 24–43.*
- Boer, K. M., Pratiwi, M. R., & Muna, N. (2020). *Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online. 4(April), 85–104.* <https://doi.org/10.15575/cjik.v4i1.8277>
- Com, T. (2021). *NILAI BERITA PADA PEMBERITAAN BISNIS PORTAL BER-. 6, 136–147.*
- Dhaniel, R. (2021). *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial ANALISIS FRAMING MEDIA ONLINE PADANG EKSPRES TENTANG. 8(7), 2088–2095.*
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (T. Surjaman (ed.)).
- Eriyanto. (2011). *Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Nurul Huda SA (ed.)). Yogyakarta : PT LKiS Printing Cemerlang.
- Eriyanto. (2012). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Revisi). Penerbit LkiS.
- Fachruddin, A. (2012). *Dasar-Dasar Produksi Televisi* (Pertama). Jakarta : Prenada Media Group.

- Fey. (2021). *PGRI Klaim Mayoritas Guru-Orang Tua Ingin Sekolah Dibuka*. 08 Jun 2021 1. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210608140628-20-651719/pgri-klaim-mayoritas-guru-orang-tua-ingin-sekolah-dibuka>
- Flora, E. (2014). Analisis Framing Berita Calon Presiden RI 2014 - 2015 Pada Surat Kabar Kaltim Pos Dan Tribun Kaltim. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2(3), 347-356.
- Fra. (2021). *PGRI Klaim Mayoritas Guru-Orang Tua Ingin Sekolah Dibuka*. 08 Juni 2021. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210608140628-20-651719/pgri-klaim-mayoritas-guru-orang-tua-ingin-sekolah-dibuka>
- Herman, A., & Nurdiansa, J. (2010). Analisis Framing Pemberitaan Konflik Israel - Palestina dalam Harian Kompas dan Radar Sulteng. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 8*, (Mei-Agustus 2010), 154-169.
- Hubeis, M. dkk. (2012). *Komunikasi Profesional Perangkat Pengembangan Diri* (H. Baihaqi (ed.); Pertama). Bogor : PT. Penerbit IPB Press.
- Kartika, M. (2021). *Ini Alasan Mayoritas Orang Tua Setuju Belajar Tatap Muka*. 11 Juli. <https://www.republika.co.id/berita/qw2pmz428/ini-alasan-mayoritas-orang-tua-setuju-belajar-tatap-muka>
- Kusumaningrat, H. (2014). *Jurnalistik Teori dan Praktik* (6th ed.). Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi Bisa Ada Serba Makna* (Edisi Pert). Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Maisarah, W. (2021). Framing Advokasi Perkuliahan Tatap Muka di Masa Normal Baru dalam Pemberitaan Kedaulatan Rakyat. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 4(2), 192. <https://doi.org/10.24198/jkj.v4i2.31300>
- Nurpadillah, L., Saepullah, U., Muchtar, K. (2019). Pandangan Wartawan Televisi Mengenai Peliputan. *Medium Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas ISslam Riau*, 8, 51-65.
- Nurudin. (2014). *Pengantar Komunikasi Massa* (1st-6th ed.). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persana.
- osc. (2021). *Nadiem Pastikan PTM Terbatas Bukan Sekolah Seperti Biasa*. 09 Juni. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210609213449-25-652426/nadiem-pastikan-ptm-terbatas-bukan-sekolah-seperti-biasa>
- Permana, R. H. (2021). *Cerita Awal Corona Di Indonesia*. News.Detik.Com. <https://news.detik.com/berita/d-5584009/cerita-awal-corona-di-indonesia/1>
- Rahmawati Nur, & Didah, N. (2018). Makna Leksikal Dan Gramatikal Pada Judul Berita Surat Kabar Pos Kota (Kajian Semantik). *Jurnal Sasindo Unpam*, 6(1), 39-54. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Sasindo/article/view/1336>

- Riauan, M. A. I., Aziz, A., & Nurman, N. (2020). Analisis Framing “Aksi Bela Islam” Sebagai Dakwah Islam Di Riau Pos. *Jurnal Dakwah Risalah*, 31(1), 35. <https://doi.org/10.24014/jdr.v31i1.7666>
- Romadhon, F. N. (2019). Media Dan Kritik Sosial (Analisis Framing Pemberitaan Pedagang Kaki Lima Cihideung Kota Tasikmalaya Pada Harian Umum Kabar Priangan Grup Pikiran Rakyat Periode April-September 2017). *Jurnal Riset Komunikasi*, 2(2), 89–109. <https://doi.org/10.24329/jurkom.v2i2.64>
- Romli, A. S. M. (2012). *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media* (Irwan Kurniawan (ed.)). Bandung : Nuansa Cendikia.
- Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa* (Adipranomo (ed.)). Jakarta : PT.Grasindo.
- Sanusi, I., & Muhaemin, E. (2019). Intoleransi Keagamaan Dalam Framing Surat Kabar Kompas. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 17–34. <https://doi.org/10.15575/cjik.v3i1.5034>
- Sartika. (2018). Kegunaan whatsapp sebagai media informasi dan media pembelajaran pada mahasiswa ilmu komunikasi STISIP persada bunda. *Medium*, 6(2), 15–26.
- Sobur, A. (2001). *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Simbolik, dan Analisis Framing*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- thr. (2021). *P2G Kritik Nadiem Ngotot Buka Sekolah: Vaksinasi Guru Lamban*. 04 Jun 2021. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210603192312-20-650137/p2g-kritik-nadiem-ngotot-buka-sekolah-vaksinasi-guru-lamban>
- yoa. (2021). *SMA MH Thamrin Jaktim Batal Gelar PTM Imbas Covid-19 Tinggi*. 10 Jun 2021.
- Zahra, M. A. (2022). *Pendidikan Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Tidak Berkembang*. 14 Januari. <https://kumparan.com/meitazahra03/pendidikan-indonesia-pada-masa-pandemi-covid-19-tidak-berkembang-1xJ65ltQ2Vw>
- Zhan, E. (2022). *Pro dan Kontra Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen di Sekolah, Apa Pendapat Orang Tua Murid*. 10 Januari. <https://www.kompas.tv/article/249940/pro-dan-kontra-pembelajaran-tatap-muka-100-persen-di-sekolah-apa-pendapat-orang-tua-murid>